

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. PENYAJIAN DATA**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara terhadap lima orang informan di Desa belimbing raya, kecamatan murung pudak, kabupaten tabalong, dan ditambah tujuh belas orang dengan total keseluruhan dua puluh informan maka dapat diuraikan penyajian data sebagai berikut:

##### **1. Amil zakat**

###### **a. Informan I**

Nama	: As'ad
Umur	: 63 tahun
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: Aliyah
Pekerjaan	: Swasta
Alamat	: Desa Belimbing Raya

Ustadz As'ad adalah amil zakat fitrah pada desa belimbing raya, beliau mengatakan sebagai amil, bahwa membayarkan zakat fitrah dengan beras lebih efektif dan lebih afdol, akan tetapi menurut beliau membayar zakat fitrah dengan uang itu bagus juga karena lebih ringkas bagi muzakki tapi lebih sulit penerapan nya karena harus bertaklid.<sup>1</sup>

###### **b. Informan II**

Nama	: Khairil
Umur	: 42 Tahun

---

<sup>1</sup> As'ad, Amil Zakat Mesjid Nurul Ihsan di Tanjung Tabalong, Wawanacara Pribadi, 10 Juli 2025.

Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : Aliyah  
Pekerjaan : Swasta  
Alamat : Desa Belimbing Raya

Bapak Khairil adalah amil zakat fitrah pada masjid nurul ihsan desa belimbing raya, beliau mengatakan sebagai amil, bahwa penduduk desa setempat membayarkan zakat fitrah dengan uang hanya sebagian, tidak seluruh penduduk desa belimbing raya. Menurut bapak hairil lebih efektif membayar zakat fitrah dengan uang, karena banyak segi manfaat dan masalahnya terutama dari segi ekonomi, mustahik bisa menggunakan uang zakat fitrah dengan membeli bahan pokok lainnya seperti lauk pauk, dan juga baju untuk lebaran.<sup>2</sup>

c. Informan III

Nama : Iyan  
Umur : 53 Tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : Aliyah  
Pekerjaan : Swasta  
Alamat : Desa Belimbing Raya

Bapak Iyan adalah amil zakat fitrah pada masjid nurul ihsan desa belimbing raya, beliau mengatakan sebagai amil, bahwa penduduk desa setempat membayarkan zakat fitrah dengan uang hanya sebagian penduduk desa saja. Bapak iyan tidak mendukung membayar zakat fitrah dengan uang, akan tetapi beliau tidak menentang orang yang membayar zakat fitrah dengan uang kepada amil, dan bapak iyan lebih menekankan membayar sesuai dengan bahan pokok

---

<sup>2</sup> Khairil, Amil Zakat Mesjid Nurul Ihsan di Tanjung Tabalong, Wawancara Pribadi, 16 Juli Agustus 2025.

yaitu dengan beras, alasan bapak kurang setuju dengan membaayar zakat fitrah dengan uang.<sup>3</sup> Karena urusan membayar zakat fitrah dengan uang itu lebih sulit dan ribet, harus bertaklid terlebih dahulu. Maksudnya masyarakat setempat sudah dari dlu membayar zakat fitrah dengan beras, masyarakat tidak pandai dalam membayar zakat fitrah dengan uang, harus ada pembelajaran nya, tetapi waktu tidak memungkinkan mengajarkan masyarakat untuk hal itu. Bahkan ada kendala dalam pembayaran zakat fitrah dengan uang, yaitu orang tidak berhak sebagai mustahik meminta uang juga, kemudian salah satu kekhawatiran beliau uang zakat fitrah tidak sampai kepada mustahik, itu Menurut bapak iyan adalah kendala tertentu yang membuat bapak iyan mengatakan lebih efektif pembayaran zakat fitrah dengan menggunakan beras.

d. Informan IV

Nama	: H.M.NOOR
Umur	: 51 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: Aliyah
Pekerjaan	: Swasta
Alamat	: Desa Belimbing Raya

Bapak H.M.Noor adalah amil zakat fitrah pada masjid nurul ihsan desa belimbing raya, beliau sebagai amil yang sangat mendukung dengan surat edaran pemerintah membayar zakat fitrah dengan uang, walaupun penduduk desa setempat tidak semuanya membayarkan zakat fitrah dengan uang hanya sebagian penduduk desa saja. Bapak H.M.Noor sangat berfikir realistis pada zaman sekarang, semua orang membutuhkan uang, dengan adanya uang maka kebutuhan lainnya terpenuhi, apalagi menjelang lebaran idul fitri, sangat banyak keperluan

---

<sup>3</sup> Iyan, Amil Zakat Mesjid Nurul Ihsan di Tanjung Tabalong, Wawancara Pribadi, 20 Juli 2025.

dibutuhkan tidak hanya beras saja, namun kebutuhan lainnya juga sangat penting, dari segi pakaian dan juga bahan pokok sehari-hari.<sup>4</sup>

e. Informan V

Nama	: Muhtadin
Umur	: 58 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: Aliyah
Pekerjaan	: Swasta
Alamat	: Desa Belimbing Raya

Bapak Muhtadin adalah amil zakat fitrah pada masjid nurul ihsan desa belimbing raya, beliau sebagai amil yang menerima pembayaran zakat fitrah dengan uang dan juga menerima pembayaran zakat fitrah dengan beras, dengan pengalaman beliau sebagai amil, lebih bagus dan lebih bermanfaat membayar zakat fitrah dengan uang. Bapak muhtadin selama menjadi amil yang menerima pembayaran zakat fitrah dengan uang dan beras, beliau sangat setuju dengan pembayaran zakat fitrah memakai uang, karena bisa digunakan untuk kebutuhan lainnya, tidak seperti beras yang hanya di konsumsi.<sup>5</sup>

## 2. Muzakki

a. Informan VI

Nama	: S
Umur	: 58 Tahun
Agama	: Islam

---

<sup>4</sup> H Muhammad Noor, Amil Zakat Mesjid Nurul Ihsan di Tanjung Tabalong, Wawancara Pribadi, 17 Juli 2025.

<sup>5</sup> Muhtadin, Amil Zakat Mesjid Nurul Ihsan di Tanjung Tabalong, Wawancara Pribadi, 10 Juli 2025.

Pendidikan Terakhir : Aliyah  
Pekerjaan : Swasta  
Alamat : Desa Belimbing Raya

S adalah salah satu muzakki yang ada di desa belimbing raya kecamatan murung pudak, S melakukan pembayaran zakat fitrah dengan beras, dengan alasan mengeluarkan zakat fitrah dengan beras itu bisa dengan satu kali niat, niat nya digabung satu keluarga, sedangkan mengeluarkan zakat fitrah dengan duit, sedikit lebih rumit, dengan satu anggota keluarga di niatkan satu persatu.<sup>6</sup>

b. Informan VII

Nama : Pa basnah  
Umur : 48 Tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : Aliyah  
Pekerjaan : Swasta  
Alamat : Desa Belimbing Raya

Pa basnah adalah salah satu muzakki yang ada di desa belimbing raya kecamatan murung pudak, yang melakukan pembayaran zakat fitrah dengan duit. Pa basnah tidak pernah memakai beras, karena lebih simpel memakai duit tidak susah membawa beras, dan pa basnah mengatakan lebih bagus pake duit karena lebih dapat manfaatnya, dan nanti bisa membeli beras di kemudian hari.<sup>7</sup>

c. Informan VIII

Nama : Arsyad

---

<sup>6</sup> S, Muzakki Nurul Ihsan di Tanjung Tabalong, Wawancara Pribadi, 20 Agustus 2025.

<sup>7</sup> Basnah, Muzakki Mesjid Nurul Ihsan di Tanjung Tabalong, Wawancara Pribadi, 20 Agustus 2025.

Umur	: 48 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: Aliyah
Pekerjaan	: Swasta
Alamat	: Desa Belimbing Raya

Pa Arsyad adalah salah satu muzakki yang ada di desa belimbing raya kecamatan murung pudak, yang melakukan pembayaran zakat fitrah dengan duit dan juga beras. Pa arsyad mengatakan Membayar zakat fitrah dengan duit itu praktis dan lebih simpel, akan tetapi jikalau berbicara tentang efektif yang mana antara keduanya, tentu nya lebih efektif beras karena pembayaran zakat fitrah menggunakan beras itu lebih afdal Menurut segi agama. walaupun duit bukan bahan pokok, beliau tetap membayar zakat fitrah menggunakan uang kerana melihat dari segi kepraktisan dan kenyamanan dalam penyaluran zakat fitrah nya.<sup>8</sup>

d. Informan IX

Nama	: Jali
Umur	: 52 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: SMA
Pekerjaan	: Swasta
Alamat	: Desa Belimbing Raya

---

<sup>8</sup> As'ad, Muzakki Mesjid Nurul Ihsan di Tanjung Tabalong, Wawancara Pribadi, 20 Juli 2025.

Jali adalah salah satu muzakki yang ada di desa belimbing raya kabupaten tabalong. Jail membayar zakat fitrah dengan beras setiap tahun. Jali membayar zakat fitrah dengan beras dengan cara membawa beras ke amil untuk diserahkan, dengan niat yang sudah dibaca dari rumah, dan jail tidak berzakat dengan duit karena takut di salah gunakan panitia, seperti *surung sintak*.<sup>9</sup>

e. Informan X

Nama	: Abah Lilis
Umur	: 49 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: Aliyah
Pekerjaan	: Swasta
Alamat	: Desa Belimbing Raya

Abah Lilis adalah salah satu muzakki yang ada di desa belimbing raya kabupaten tabalong. Abah Lilis membayar zakat fitrah dengan beras setiap tahunnya. Abah Lilis membayar zakat fitrah dengan beras sendiri untuk dibayarkan kepada amil, namun jika tidak membawa beras dari rumah maka membeli di toko, tidak membeli beras yang disediakan amil pada umumnya, dengan tujuan untuk menjaga kehati-hatian dalam membayar zakat fitrah dalam segi keafdalannya.<sup>10</sup>

f. Informan XI

Nama	: Abah Fajar
------	--------------

---

<sup>9</sup> Jali, Muzakki Mesjid Nurul Ihsan di Tanjung Tabalong, Wawancara Pribadi, 21 Juli 2025.

<sup>10</sup> Lilis, Muzakki Mesjid Nurul Ihsan di Tanjung Tabalong, Wawancara Pribadi, 22 Juli 2025.

Umur : 53 Tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : Aliyah  
Pekerjaan : Swasta  
Alamat : Desa Belimbing Raya

Abah Fajar adalah salah satu muzakki yang ada di desa belimbing raya kabupaten tabalong. Abah Fajar membayar zakat fitrah dengan beras dan juga duit. Seandainya dalam kesibukan yang membuat tidak memungkinkan untuk membawa beras kepada amil, maka menggunakan duit lebih mudah untuk dilakukan, yang terpenting adalah membayar zakat fitrah, tidak masalah dalam pembayaran itu, baik duit atau pun beras.<sup>11</sup>

g. Informan XII

Nama : Abah Aldi  
Umur : 53 Tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan : Swasta  
Alamat : Desa Belimbing Raya

Abah Aldi adalah salah satu muzakki yang ada di desa belimbing raya kabupaten tabalong. Abah Aldi membayar zakat fitrah dengan beras setiap tahunnya, dan membayar zakat fitrah yang dimaksud adalah dengan beras yang bagus, abah aldi berpendapat bahwa berzakat fitrah dengan beras itu harus bagus kualitasnya, dan tentunya lebih bagus daripada makanan setiap hari saat bersama keluarga. Karena abah aldi sangat mengedapankan pelajaran orang

---

<sup>11</sup> Fajar, Muzakki Mesjid Nurul Ihsan di Tanjung Tabalong, Wawancara Pribadi, 22 Juli 2025.



terdahulu dalam membayar zakat fitrah itu dengan makanan pokok yaitu beras, bukan membayar zakat fitrah dengan duit seperti saat ini.<sup>12</sup>

h. Informan XIII

Nama	: Ansar
Umur	: 53 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: SMA
Pekerjaan	: Swasta
Alamat	: Desa Belimbing Raya

Ansar adalah salah satu muzakki yang ada di desa belimbing raya kabupaten tabalong. Ansar membayar zakat fitrah dengan beras setiap tahunnya, karena berzakat fitrah dengan beras itu lebih mudah simple, yang mana dari segi kemudahan yaitu bisa membaca niat dari rumah, dan juga bisa diniatkan satu kali seluruh keluarga, dengan ketentuan sesuai berapa anggota dan ketentuan pemerintah.<sup>13</sup>

i. Informan XIV

Nama	: Fatim
Umur	: 53 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: SMA
Pekerjaan	: Swasta
Alamat	: Desa Belimbing Raya

---

<sup>12</sup> Aldi, Muzakki Mesjid Nurul Ihsan di Tanjung Tabalong, Wawancara Pribadi, 22 Juli 2025.

<sup>13</sup> Ansar, Muzakki Mesjid Nurul Ihsan di Tanjung Tabalong, Wawancara Pribadi, 23 Juli 2025.

Fatim adalah salah satu muzakki yang ada di desa belimbing raya kabupaten tabalong. Fatim membayar zakat fitrah dengan duit setiap tahunnya, karena lebih mudah dan simple membawa duit kepada amil daripada beras. Semua orang memiliki prinsip dengan pembayaran zakat fitrah itu, dan selama ada duit itu tidak masalah berzakat dengan apapun tetap sah, karena walau dengan duit membayar zakat fitrah nya nanti akan dibeliakan beras untuk disalurkan kepada mustahik menjelang idul fitri.<sup>14</sup>

j. Informan XV

Nama	: Satria
Umur	: 45 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: SMA
Pekerjaan	: Swasta
Alamat	: Desa Belimbing Raya

Satria adalah salah satu muzakki yang ada di desa belimbing raya kabupaten tabalong. Satria membayar zakat fitrah dengan beras setiap tahunnya. Satria tahu saja mengenai pembayaran zakat fitrah dengan duit akan tetapi Satria berpendapat lebih afdol pembayaran zakat fitrah dengan beras, karena sudah dari zaman dulu, pembayaran zakat fitrah dengan beras itu, yang dilakukan oleh nenek datuk. Sedangkan duit ini hanya ada pada zaman modern sekarang, yang melegalkan pembayaran zakat fitrah dengan duit. Pembayaran zakat fitrah ini bertentangan dari kalangan mazhab, dan Satria ikut mazhab yang melarang membayar zakat fitrah dengan duit.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Fatim, Muzakki Mesjid Nurul Ihsan di Tanjung Tabalong, Wawancara Pribadi, 22 Agustus 2025.

<sup>15</sup> Satria, Muzakki Mesjid Nurul Ihsan di Tanjung Tabalong, Wawancara Pribadi, 22 Juli 2025.

k. Informan XVI

Nama	: Masrunah
Umur	: 45 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: SMA
Pekerjaan	: Swasta
Alamat	: Desa Belimbing Raya

Masrunah adalah salah satu muzakki yang ada di desa belimbing raya kabupaten tabalong. Masrunah membayar zakat fitrah dengan beras setiap tahunnya. Masrunah melakukan pembayaran zakat fitrah dengan beras karena ajaran dari orang tua bahwa pembayaran zakat fitrah lebih afdol pembayarannya daripada pembayaran zakat fitrah dengan duit. Karena dalam pembayaran zakat fitrah dengan beras itu sudah pasti takaran atau hitungan berapa yang dikeluarkan.<sup>16</sup>

l. Informan XVII

Nama	: Nardi
Umur	: 51 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: SMA
Pekerjaan	: Swasta
Alamat	: Desa Belimbing Raya

Nardi adalah salah satu muzakki yang ada di desa belimbing raya kabupaten tabalong. Nardi membayar zakat fitrah dengan beras setiap tahunnya. Karena tidak begitu mengerti

---

<sup>16</sup> Masrunah, Muzakki Mesjid Nurul Ihsan di Tanjung Tabalong, Wawancara Pribadi 22 Juli 2025.

dengan sistem pembayaran zakat fitrah memakai duit ini, dan dari dulu sudah melakukan pembayaran zakat fitrah dengan beras, lebih dapat di mengerti dalam pembayaran zakat fitrah menggunakan beras, Nampak barang nya untuk di berikan kepada amil dan di salurkan kepada mustahik nantinya. Beras ini adalah bahan makanan pokok, tentunya lebih mudah memakai beras dalam pembayaran zakat fitrah , dan juga lebih mudah mengerjakan nya.<sup>17</sup>

m. Informan XVIII

Nama	: Rahmi
Umur	: 45 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: SMA
Pekerjaan	: Swasta
Alamat	: Desa Belimbing Raya

Rahmi adalah salah satu muzakki yang ada di desa belimbing raya kabupaten tabalong. Rahmi membayar zakat fitrah dengan beras setiap tahunnya. Tetapi dulu pernah membayar zakat fitrah dengan duit, dan tidak lama setelah itu ada beberapa ceramah yang didengarkan bahwa membayar zakat fitrah itu lebih afdol bayar dengan beras, dari itulah kami Kembali membayar zakat fitrah dengan beras.<sup>18</sup>

a. Informan XIX

Nama	: Rusli Tamrin
Umur	: 39 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: SMA

---

<sup>17</sup> Nardi, Muzakki Mesjid Nurul Ihsan di Tanjung Tabalong, Wawancara Pribadi, 22 Juli 2025.

<sup>18</sup> Rahmi, Muzakki Mesjid Nurul Ihsan di Tanjung Tabalong, Wawancara Pribadi 22 Juli 2025.

Pekerjaan : Swasta  
Alamat : Desa Belimbing Raya

Rusli Tamrin adalah salah satu muzakki yang ada di desa belimbing raya kabupaten tabalong. Rusli Tamrin membayar zakat fitrah dengan beras setiap tahunnya. Karena itu lebih mudah, cepat dan juga ringkas dalam pembayaran nya, tidak perhitungan seperti duit, satu keluarga kami membayar zakat fitrah dengan amil memakai beras.<sup>19</sup>

b. Informan XX

Nama : Suriansyah  
Umur : 46 Tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan : Swasta  
Alamat : Desa Belimbing Raya

Suriansyah adalah salah satu muzakki yang ada di desa belimbing raya kabupaten tabalong. Suriansyah membayar zakat fitrah dengan beras setiap tahunnya. Kenapa jadi membayar zakat fitrah pake beras, karena membayar zakat fitrah itu harus barang yang dimakan seperti bahan pokok yaitu beras. dan dari dulu tidak membayar zakat fitrah dengan duit selalu menggunakan beras, Menurut pandangan membayar zakat fitrah dengan duit itu kurang bagus, karena bayar zakat fitrah itu harus dengan makanan kita sehari-hari.<sup>20</sup>

c. Informan XXI

Nama : Ifah

---

<sup>19</sup> Rusli Tamrin , Muzakki Mesjid Nurul Ihsan di Tanjung Tabalong, Wawancara Pribadi 22 Juli 2025.

<sup>20</sup> Suriansyah , Muzakki Mesjid Nurul Ihsan di Tanjung Tabalong, Wawancara Pribadi, 22 Juli 2025.

Umur : 43 Tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan : Swasta  
Alamat : Desa Belimbing Raya

Ifah merupakan salah satu muzakki di desa belimbing raya kabupaten tabalong yang setiap tahun menunaikan zakat fitrah menggunakan uang. Ia berpendapat bahwa sebagian besar masyarakat pada umumnya sudah menerima beras, sementara kebutuhan menjelang Idulfitri tidak hanya terbatas pada makanan pokok, tetapi juga mencakup kebutuhan lain seperti pakaian.

Pemahaman Ifah mengenai kebolehan membayar zakat fitrah dengan uang diperoleh dari ayahnya yang pernah mengenyam pendidikan di pondok pesantren. Selain itu, ceramah-ceramah keagamaan yang ia dengarkan juga turut menguatkan keyakinannya. Menurutnya, pembayaran zakat fitrah dengan uang lebih efektif dan praktis karena tidak perlu membawa beras serta dapat dimanfaatkan mustahik untuk berbagai kebutuhan.

d. Informan XXII

Nama : Udin  
Umur : 59 Tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan : Swasta  
Alamat : Desa Belimbing Raya

Udin merupakan salah satu muzakki di desa belimbing raya kabupaten tabalong yang setiap tahun menunaikan zakat fitrah menggunakan uang. Udin menyampaikan bahwa ia membayar

zakat fitrah menggunakan uang dan merasa lebih nyaman dengan cara tersebut. Menurutnya, pembayaran zakat fitrah dengan uang lebih ringkas dan tidak merepotkan, sehingga ia memilih metode tersebut dalam menunaikan kewajibannya.

Matriks 4 1 Matrik Persepsi Amil

No.	Nama informan	Jabatan	zakat	Pandangan persepsi	Keterangan
1.	Ustadz as'ad	Amil zakat	Beras (utama), uang (opsional)	Beras lebih efektif dan lebih afdal	Beras sesuai syariat dan tradisi, uang praktis tetapi harus bertaklid
2.	Khairil	Amil Zakat	Uang	Uang lebih efektif dan maslahat	Mustahik bisa membeli kebutuhan lain seperti lauk dan pakaian
3.	Iyan	Amil Zakat	Beras	Tidak mendukung uang	Uang ribet, perlu taklid, khawatir salah sasaran dan penyalahgunaan
4.	H.M. Noor	Amil Zakat	Uang	Sangat mendukung pembayaran dengan uang	Lebih realistis, kebutuhan masyarakat bukan hanya beras
5.	Muhtadin	Amil Zakat	Uang dan beras	Lebih setuju uang	Uang lebih bermanfaat dan fleksibel bagi mustahik

Matriks 4 2 Matrik Muzakki

No.	Nama informan	zakat	Pandangan	Keterangan
1.	S	Beras	Lebih mudah dan afdal	Niat bisa digabung satu keluarga
2.	Pa basnah	Uang	Lebih praktis	Tidak repot membawa beras
3.	Pa As'ad	Uang & Beras	Fleksibel	Beras lebih afdal, uang lebih praktis
4.	Pa Jali	Beras	Konsisten beras	Takut uang disalah gunakan

5.	Abah Lilis	Beras	Sangat hati-hati	Menjaga keafдолan zakat
6.	Abah Aldi	Beras	Beras kualitas baik	Mengikuti ajaran terdahulu
7.	Ansar	Beras	Praktis	Niat satu kali untuk keluarga
8.	Fatim	Uang	Lebih mudah	Uang akan dibelikan beras
9.	Satria	Beras	Lebih afdal	Mengikuti mazhab yang dianut
10.	Masrunah	Beras	Tradisional	Ajaran orang tua
11.	Rahmi	Beras	Kembali ke beras	Pengaruh ceramah agama
12.	Rusli Tamrin	Beras	Lebih mudah	Menggabungkan seluruh keluarga
13.	Suriansyah	Beras	Prinsip agama	Zakat harus makanan pokok
14.	Abah Fajar	Uang & Beras	Fleksibel	Menyesuaikan kesibukan
15.	Rusli Tamrin	Beras	Ringkas	Tidak perlu perhitungan uang
16.	Ifah	Uang	Kebutuhan	Lebih fleksibel
17.	Udin	Uang	Ringkas dan tidak merepotkan	Tidak merepotkan membayar

## B. Analisis Data

### 1. Persepsi Amil terhadap Pembayaran Zakat Fitrah di Desa Belimbing Raya Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong.

Analisis Pandangan Amil Zakat terhadap Pembayaran Zakat Fitrah dengan uang. Berdasarkan hasil wawancara dengan para amil zakat fitrah di Desa Belimbing Raya, ditemukan adanya **perbedaan pandangan** mengenai pembayaran zakat fitrah menggunakan beras dan uang. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa praktik zakat fitrah di masyarakat dipengaruhi oleh **pemahaman fikih, tradisi, serta pertimbangan kemaslahatan**.

Amil yang lebih mengutamakan pembayaran zakat fitrah dengan beras berangkat dari pemahaman bahwa zakat fitrah secara tekstual disyariatkan dalam bentuk **makanan pokok**. Hal ini sejalan dengan pendapat mayoritas ulama (jumhur), khususnya mazhab Syafi'i, Maliki,



dan Hanbali yang menegaskan bahwa zakat fitrah harus dikeluarkan berupa makanan pokok yang dikonsumsi masyarakat setempat.

فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ وَالْأُنْثَى وَالصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“Rasulullah saw mewajibkan zakat fitrah satu sha” kurma atau gandum, kepada budak, orangmerdeka, laki-laki, perempuan, anak kecil dan orang dewasa dari umat Islam,” (HR.Bukhari dan Muslim).

Dalam konteks Desa Belimbing Raya, beras merupakan makanan pokok utama, sehingga pembayaran zakat fitrah dengan beras dipandang lebih afdal dan lebih aman dari segi keabsahan hukum.

Namun Bapak Khairil berpendapat bahwa pembayaran zakat fitrah dengan uang lebih efektif karena memiliki banyak manfaat dan maslahat, terutama dari segi ekonomi. Mustahik dapat menggunakan uang untuk membeli kebutuhan lain seperti lauk pauk dan pakaian lebaran, bukan hanya terbatas pada beras saja.<sup>21</sup>

Bapak Muhtadin, berdasarkan pengalamannya sebagai amil yang menerima pembayaran dalam bentuk uang maupun beras, menyimpulkan bahwa pembayaran dengan uang lebih bagus dan bermanfaat karena dapat digunakan untuk kebutuhan lainnya, tidak seperti beras yang hanya bisa dikonsumsi.<sup>22</sup>

Bapak H.M. Noor juga berpendapat sangat mendukung surat edaran pemerintah tentang pembayaran zakat fitrah dengan uang. Beliau berpikir realistis bahwa di zaman sekarang semua orang membutuhkan uang untuk memenuhi berbagai keperluan, terutama menjelang Idul Fitri. Kebutuhan tidak hanya beras, tetapi juga pakaian dan bahan pokok lainnya.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Khairil, Amil Zakat Mesjid Nurul Ihsan di Tanjung Tabalong, Wawancara Pribadi, 21 Agustus 2025.

<sup>22</sup> Muhtadin, Amil Zakat Mesjid Nurul Ihsan di Tanjung Tabalong, Wawancara Pribadi, 20 Agustus 2025.

<sup>23</sup> H Muhammad Noor, Amil Zakat Mesjid Nurul Ihsan di Tanjung Tabalong, Wawancara Pribadi, 20 Agustus 2025.

Amil yang Tidak Membolehkan atau Kurang Mendukung Pembayaran dengan Uang adalah Ustadz As'ad yang berpendapat bahwa membayar zakat fitrah dengan beras lebih efektif dan lebih afdal. Meskipun mengakui bahwa membayar dengan uang lebih ringkas bagi muzakki, namun penerapannya lebih sulit karena harus bertaklid (mengikuti pendapat ulama tertentu).<sup>24</sup>

Bapak Iyan secara tegas tidak mendukung pembayaran zakat fitrah dengan uang, meskipun tidak menentang orang yang melakukannya. Beliau menekankan pembayaran sesuai bahan pokok yaitu beras dengan beberapa alasan: pertama, urusan membayar zakat fitrah dengan uang lebih sulit dan ribet karena harus bertaklid terlebih dahulu; kedua, masyarakat setempat sudah terbiasa membayar dengan beras dan tidak pandai dalam pembayaran dengan uang sehingga memerlukan pembelajaran yang memakan waktu; ketiga, ada kendala bahwa orang yang tidak berhak sebagai mustahik juga ikut meminta uang; keempat, kekhawatiran bahwa uang zakat fitrah tidak sampai kepada mustahik yang berhak.<sup>25</sup>

## **2. Persepsi Masyarakat terhadap Pembayaran Zakat Fitrah dengan uang di Desa Belimbing Raya Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong.**

### **a. Muzakki yang Membolehkan dan Memilih Membayar dengan Uang**

Pa Basnah tidak pernah menggunakan beras dalam pembayaran zakat fitrahnya karena lebih simpel menggunakan uang dan tidak susah membawa beras. Beliau mengatakan lebih bagus pakai uang karena lebih dapat manfaatnya, dan nantinya bisa membeli beras di kemudian hari.<sup>26</sup>

Pa As'ad membayar zakat fitrah dengan uang dan beras, dengan pertimbangan bahwa membayar dengan uang itu praktis dan lebih simpel. Meskipun mengakui bahwa

---

<sup>24</sup> As'ad, Amil Zakat Mesjid Nurul Ihsan di Tanjung Tabalong, Wawancara Pribadi, 20 Agustus 2025.

<sup>25</sup> Iyan, Amil Zakat Mesjid Nurul Ihsan di Tanjung Tabalong, Wawancara Pribadi, 20 Agustus 2025.

<sup>26</sup> Basnah, Muzakki Mesjid Nurul Ihsan di Tanjung Tabalong, Wawancara Pribadi, 20 Agustus 2025.

dari segi agama lebih afdal menggunakan beras, namun beliau tetap memilih uang karena melihat dari segi kepraktisan dan kenyamanan dalam penyaluran zakat fitrah.<sup>27</sup>

Abah Fajar bersikap fleksibel dengan membayar menggunakan beras atau uang tergantung situasi. Dalam kesibukan yang tidak memungkinkan membawa beras kepada amil, menggunakan uang lebih mudah dilakukan. Yang terpenting adalah membayar zakat fitrah, tidak masalah dalam bentuk pembayarannya.<sup>28</sup>

Fatim membayar zakat fitrah dengan uang setiap tahunnya karena lebih mudah dan simple membawa uang daripada beras. Beliau berpendapat bahwa selama ada uang, tidak masalah berzakat dengan apapun karena tetap sah, dan nantinya akan dibeli beras untuk disalurkan kepada mustahik menjelang Idul Fitri.<sup>29</sup> Menurut pandangan ulama Hanafiyyah, zakat fitrah wajib ditunaikan dengan empat jenis bahan, yaitu gandum, beras, kurma, dan anggur, dengan ketentuan takaran sebesar setengah *sha'* untuk gandum atau satu *sha'* untuk beras, kurma, maupun anggur. Mazhab Hanafiyyah juga membolehkan pembayaran zakat fitrah dilakukan berdasarkan nilai dari bahan tersebut, baik dalam bentuk dirham, dinar, uang, barang, atau bentuk lain sesuai kehendak pemberi zakat. Ketentuan ini didasarkan pada prinsip bahwa kewajiban utama zakat fitrah adalah mencukupi kebutuhan fakir miskin agar tidak perlu meminta-minta, sehingga lebih efektif dalam memenuhi keperluan mereka. Selain itu, menurut Abu Hanifah dan Muhammad Syaibani, satu *sha'* setara dengan delapan *ritl* Irak, sedangkan satu *ritl* Irak bernilai 130 dirham, yang setara dengan 3.800 gram.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> As'ad, Muzakki Mesjid Nurul Ihsan di Tanjung Tabalong, Wawancara Pribadi, 20 Agustus 2025.

<sup>28</sup> Abah Fajar, Muzakki Mesjid Nurul Ihsan di Tanjung Tabalong, Wawancara Pribadi, 20 Agustus 2025.

<sup>29</sup> Fatim, Muzakki Mesjid Nurul Ihsan di Tanjung Tabalong, Wawancara Pribadi, 20 Agustus 2025.

<sup>30</sup> Fakhrian dkk., "Elaborasi Hukum Membayar Zakat Fitrah Menggunakan Dompot Digital Dalam Perspektif Islam."

**Dari Segi Kemudahan Niat:** S dan Ansar berpendapat bahwa mengeluarkan zakat fitrah dengan beras lebih mudah dan simple karena bisa membaca niat dari rumah dan diniatkan satu kali untuk seluruh keluarga. Sedangkan mengeluarkan zakat fitrah dengan uang lebih rumit karena harus diniatkan satu persatu untuk setiap anggota keluarga.

**Dari Segi Keafdalan Ibadah:** Abah Lilis membayar dengan beras sendiri atau membeli di toko (bukan yang disediakan amil) dengan tujuan menjaga kehati-hatian dalam pembayaran zakat fitrah dari segi keafdalan. Satria berpendapat lebih afdal pembayaran dengan beras karena sudah dilakukan sejak zaman dahulu oleh nenek datuk, sedangkan uang hanya ada pada zaman modern. Masrunah (pertama) menyatakan pembayaran dengan beras lebih afdal daripada uang, karena dalam pembayaran dengan beras sudah pasti takaran atau hitungannya.

**Dari Segi Tradisi dan Ajaran Orang Tua:** Rahmi pernah membayar dengan uang tetapi setelah mendengar ceramah bahwa membayar zakat fitrah lebih afdal dengan beras, kembali menggunakan beras. Masrunah (kedua) melakukan pembayaran dengan beras karena ajaran orang tua dan lebih dapat dimengerti dalam pembayarannya.

**Dari Segi Kekhawatiran Penyalahgunaan:** Jali membayar zakat fitrah dengan beras karena takut uang disalahgunakan panitia, seperti untuk urusan administratif (surung sintak).

**Dari Segi Prinsip Fiqih:** Abah Aldi berpendapat bahwa berzakat fitrah dengan beras harus bagus kualitasnya, lebih bagus daripada makanan sehari-hari, karena beliau mengedepankan pembelajaran orang terdahulu. Satria menjelaskan bahwa pembayaran zakat fitrah dengan uang bertentangan dari kalangan mazhab, dan beliau mengikuti mazhab yang melarang membayar zakat fitrah dengan uang. Suriansyah menyatakan bahwa membayar zakat fitrah harus dengan barang yang dimakan seperti bahan pokok (beras), karena menurut pandangannya bayar zakat fitrah dengan uang kurang bagus.

**Dari Segi Kepastian dan Kejelasan:** Masrunah (kedua) tidak begitu mengerti dengan sistem pembayaran zakat fitrah memakai uang, lebih mudah memakai beras karena nampak barangnya untuk diberikan kepada amil dan disalurkan kepada mustahik. Rusli Tamrin mengatakan pembayaran dengan beras lebih mudah, cepat, dan ringkas karena tidak ada perhitungan seperti uang.

Selain itu, faktor **kebiasaan masyarakat** juga menjadi pertimbangan penting. Amil menilai bahwa masyarakat telah lama terbiasa membayar zakat fitrah dengan beras sehingga lebih mudah dalam pelaksanaan, baik dari segi niat, takaran, maupun penyaluran. Kekhawatiran terhadap pembayaran zakat fitrah dengan uang juga muncul, terutama terkait dengan keharusan bertaklid pada mazhab tertentu serta potensi kesalahan dalam penyaluran kepada mustahik.

Data wawancara menunjukkan bahwa mayoritas muzakki di Desa Belimbing Raya masih memilih membayar zakat fitrah dengan beras. Hal ini disebabkan oleh kuatnya **tradisi turun-temurun** dan pemahaman agama yang diperoleh dari orang tua, tokoh agama, serta ceramah-ceramah keagamaan yang menekankan keutamaan pembayaran zakat fitrah dengan makanan pokok.

Selain faktor keagamaan, aspek **kemudahan teknis** juga mempengaruhi pilihan muzakki. Pembayaran zakat fitrah dengan beras dianggap lebih sederhana karena niat dapat dilakukan satu kali untuk seluruh anggota keluarga dan takaran zakat telah jelas. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman fikih praktis masyarakat lebih condong pada bentuk ibadah yang mudah dipahami dan dilaksanakan.

Sementara itu, muzakki yang memilih membayar zakat fitrah dengan uang umumnya didorong oleh alasan **kepraktisan dan efisiensi**. Kesibukan kerja dan keterbatasan waktu membuat pembayaran dengan uang dianggap lebih realistis. Selain itu,

adanya keyakinan bahwa uang zakat nantinya akan dibelikan beras atau kebutuhan lain untuk mustahik turut memperkuat pilihan ini.

Menariknya, terdapat pula muzakki yang bersikap **fleksibel**, yaitu membayar zakat fitrah dengan beras maupun uang tergantung kondisi. Sikap ini menunjukkan adanya pemahaman bahwa perbedaan bentuk pembayaran zakat fitrah merupakan masalah **khilafiyah** dalam fikih, sehingga tidak perlu diperdebatkan secara berlebihan selama tujuan zakat fitrah tetap tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi perbedaan pembayaran zakat fitrah di Desa Belimbing Raya, yaitu:

1. Pemahaman Fikih dan Mazhab  
Masyarakat yang mengikuti mazhab Syafi'i cenderung memilih beras, sedangkan yang memahami adanya pendapat mazhab Hanafi lebih terbuka terhadap pembayaran dengan uang.
2. Tradisi dan Ajaran Orang Tua  
Nilai-nilai keagamaan yang diwariskan secara turun-temurun memiliki pengaruh kuat dalam membentuk praktik ibadah masyarakat.
3. Pertimbangan Kemaslahatan  
Baik amil maupun muzakki mempertimbangkan manfaat yang diterima mustahik, khususnya dalam konteks kebutuhan menjelang Idulfitri.
4. Faktor Kepraktisan dan Kondisi Sosial Ekonomi  
Kesibukan dan tuntutan kehidupan modern mendorong sebagian masyarakat memilih pembayaran zakat fitrah dengan uang.

Secara sosial, perbedaan praktik tersebut tidak menimbulkan konflik di masyarakat, melainkan menunjukkan sikap **toleransi dan saling menghormati**. Hal ini mencerminkan kearifan lokal masyarakat Desa Belimbing Raya dalam menyikapi perbedaan pendapat

keagamaan. Pembayaran Zakat Fitrah dengan Beras Lebih Afdal. Sebagian besar masyarakat berpersepsi bahwa pembayaran zakat fitrah dengan **beras merupakan cara yang paling afdal dan sesuai dengan tuntunan agama**. Persepsi ini didasarkan pada keyakinan bahwa zakat fitrah pada dasarnya diwajibkan dalam bentuk **makanan pokok** yang biasa dikonsumsi sehari-hari. Dalam konteks Desa Belimbing Raya, beras merupakan makanan pokok utama masyarakat, sehingga pembayaran zakat fitrah dengan beras dianggap paling tepat dan aman secara hukum.

Selain alasan keagamaan, persepsi ini juga dipengaruhi oleh **tradisi turun-temurun** yang diajarkan oleh orang tua dan tokoh agama setempat. Masyarakat merasa lebih yakin dan tenang dalam menunaikan zakat fitrah dengan beras karena takarannya jelas, niatnya mudah, serta bentuknya nyata dan langsung dapat disalurkan kepada mustahik.

Persepsi ini umumnya muncul pada masyarakat yang memiliki tingkat kesibukan tinggi atau yang mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi saat ini. Mereka memandang bahwa selama zakat fitrah disalurkan dengan benar dan sesuai ketentuan, pembayaran dengan uang tetap sah dan tidak mengurangi nilai ibadah.

Persepsi Kehati-hatian dan Kekhawatiran terhadap Pembayaran dengan Uang. Ditemukan pula persepsi sebagian masyarakat yang berhati-hati bahkan ragu terhadap pembayaran zakat fitrah dengan uang. Keraguan ini dilatarbelakangi oleh kekhawatiran akan:

Potensi kesalahan dalam perhitungan nilai zakat Kemungkinan uang tidak disalurkan sesuai peruntukannya kurangnya pemahaman masyarakat tentang tata cara pembayaran zakat fitrah dengan uang Persepsi ini menyebabkan sebagian masyarakat tetap memilih pembayaran zakat fitrah dengan beras karena dianggap lebih jelas, transparan, dan minim risiko.